**PROSES SELEKSI BUKU BIBLIOTERAPI ANAK PENDERITA KANKER DI RUMAH KITA YAYASAN KASIH ANAK KANKER JOGJA**

**ViviAprilliaSusianti\*), Lydia Christiani**

*JurusanIlmuPerpustakaan, FakultasIlmuBudaya, UniversitasDiponegoro,*

*Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

**Abstrak**

*Penelitian ini berjudul “Proses Seleksi Buku Biblioterapi Anak penderita Kanker di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi buku biblioterapi di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan action research. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pemilihan informan dengan menggunakan metode purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan treatment biblioterapi di YKAKJ dilakukan oleh guru YKAKJ. Proses seleksi buku biblioterapi di YKAKJ untuk treatment biblioterapi anak penderita kanker menggunakan buku yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan kemampuan membaca anak. Penerapan pedoman seleksi buku biblioterapi di YKAKJ memberikan efek positif pada anak, dengan memberikan buku yang sesuai kriteria penerapan hasil dari treatment biblioterapi lebih maksimal yaitu anak termotivasi untuk bangkit dari penyakitnya dan lebih semangat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.*

**Kata kunci:***seleksi buku; biblioterapi; kanker.*

**Abstract**

*This research entitled “The Selection Process of Children Bibliotherapy Book for Children with Cancer in Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja”. The aim of this research is to know the selection process of bibliotherapy book in Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ). The method used in this research is descriptive qualitative method using action research approach. The collecting data method used in this research are observation, interview and document. The informant choosing technique used in this research is purposive sampling method. The result of the research shows that the implementation of the bibliotheraphy treatment in YKAKJ is done by the teacher of YKAKJ. Bibliotherapy book selection process at YKAKJ for bibliotherapy treatment of children cancer uses the suitable books for child development ages and child reading abilities. The application of the selection guidelines of bibliotheraphy book in YKAKJ gives positive effect to the children, by giving the suitable book based on the application criteria from the bibliotheraphy treatment, it become more effective to motivate the children to rise up from their disease and be more spirited in doing their daily activities.*

**Keywords:***selection books; bibliotherapy; cancer.*

--------------------------------------------------------------------------------

\*) Penulis Korespondensi

E-mail: viviaprilliasusianti@gmail.com

1. **Pendahuluan**

Istilah *bibliotherapy* pertama kali diciptakan oleh Samuel Crothers pada tahun 1916 untuk menggambarkan penggunaan buku untuk membantu pasien memahami masalah kesehatan mereka dan gejalanya (Goddard, 2011: 57). Biblioterapi merupakan konsep lama dalam ilmu perpustakaan. Biblioterapi bisa diterapkan di institusi Dinas Sosial, Panti Sosial, Panti Rehabilitasi, Klinik Hipnoterapi, Rumah Sakit, dan institusi lain yang terkait (Goddard, 2011: 57). Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ) merupakan salah satu institusi yang telah menerapkan biblioterapi.

Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ) bekerjasama dengan beberapa Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam bentuk program pendidikan *Hospital Schooling* yang bernama “Sekolah-ku”, YKAKJ juga mendirikan “Rumah Kita” sebagai tempat tinggal sementara bagi pasien anak penderita kanker dengan memberikan sebuah kegiatan belajar kepada pasien anak dalam bentuk terapi buku yang dikhususkan untuk anak-anak berusia 1-12 tahun.

Kanker adalah penyakit yang disebabkan oleh pertumbuhan sel-sel jaringan tubuh yang tidak normal. Sel-sel kanker akan berkembang dengan cepat, tidak terkendali, dan akan terus membelah diri, selanjutnya sel kanker akan menyusup ke jaringan sekitarnya dan terus menyebar melalui jaringan ikat, darah, serta menyerang organ-organ penting dan syaraf tulang belakang. Anak-anak yang menderita kanker akan mengalami masalah perkembangan fisiknya. Anak-anak penderita kanker yang sedang menjalankan pengobatannya di rumah sakit, secara psikologis anak-anak akan merasa takut, cemas, kekhawatiran dan bosan. Anak-anak penderitakanker akan diberikan *treatment* biblioterapi sebagai terapi tambahan.

Biblioterapi diyakini dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai dengan yang diharapkan dan dapat merangsang pembaca untuk berfikir. Dengan biblioterapi dapat memberikan manfaat untuk memotivasi dan mengembangkan diri anak-anak penderita kanker.

Proses seleksi buku biblioterapi di YKAKJ yaitu buku yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi menggunakan buku yang sudah tersedia di *reading corner* YKAKJ. Buku yang digunakan *treatment* biblioterapi sesuai dengan usia anak dan perkembangan membaca anak. Pemilihan buku juga harus sesuai dengan umur dan tingkat perkembangan anak (McMillen dan Pehrsson, 2004: 6). Buku yang akan digunakan harus sesuai dengan masalah yang dialami oleh pasien. Tema bacaan seharusnya sesuai dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dari klien dan karakter dalam buku harus dapat dipercaya serta mampu memunculkan rasa empati. Alur kisah juga seharusnya realistis dan melibatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Suparyo, 2010: 2).

Proses seleksi buku biblioterapi di YKAKJ selama ini tidak menggunakan pedoman seleksi buku sehingga guru YKAKJ kesulitan dalam memilih buku biblioterapi, oleh karena itu hasil pemberian *treatment* biblioterapi kurang maksimal, sehingga dibutuhkan alat bantu dalam proses seleksi buku biblioterapi. Alat bantu yang dibutuhkan guru dalam memilih buku biblioterapi berupa pedoman seleksi buku biblioterapi.

Pedoman seleksi buku biblioterapi merupakan ide dari peneliti yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah guru dalam proses seleksi buku biblioterapi yang sesuai dengan kriteria, untuk dapat memperoleh pedoman seleksi buku yang sesuai maka peneliti melakukan penelitian kaji tindak. Peneliti akan merencanakan dan menerapkan pedoman seleksi buku biblioterapi di YKAKJ, sehingga peneliti mengajukan penelitian ini karena akan melakukan sebuah kajian yang dapat mendorong lahirnya sebuah pedoman seleksi buku untuk biblioterapi kemudian kajian itu akan dilakukan dengan penelitian yang berjudul “Proses Seleksi Buku Biblioterapi Anak Penderita Kanker di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja”.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Anita Apriliawati, yang berjudul “ Pengaruh Bilioterapi terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh biblioterapi terhadap tingkat kecemasan anak usia sekolah. Penelitian sejenis berikutnya dilakukan oleh Roselina binti Yusuf dan Mohd. Shukry bin Taharem pada tahun 2006, dalam jurnalnya yang berjudul “*Bibliotherapy: A Tool for Primary Prevention Program with Children and Adolescents”* dari Islamic College University of Malaysia. Penelitian ini membahas tentang penerapan biblioterapi pada anak-anak dan remaja yang digunakan sebagai pencegahan penggunaan narkoba. dan penelitian yang dilakukan oleh Ajayi Nathaniel Akinola dalam jurnalnya yang berjudul *“Bibliotherapy as an Alternative Approach to Children’s Emotional Disorders”* dari .Obafemi Awolowo University, Ile-Ife, Nigeria. Fokus kajian penelitian ini adalah penerapan biblioterapi sebagai pendekatan alternative untuk gangguan emosional anak. Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, penelitian ini memiliki perbedaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses seleksi buku biblioterapi di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja. Informan dalam penelitian ini adalah guru sebagai terapi dan anak penderita kanker yang diberikan *treatment* biblioterapi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan desain penelitian *action research.*

Proses seleksi bahan pustaka merupakan kegiatan penting yang perlu dilakukan karena berhubungan dengan mutu perpustakaan yang bersangkutan. Untuk melakukan seleksi perlu diketahui bahan pustaka yang terdapat di pasaran, bagaimana ciri-ciri bahan pustaka dan koleksi mana yang cocok dijadikan koleksi perpustakaan, sehingga diperlukan kriteria khusus dalam proses seleksi buku (Yulia dan Sujana, 2009: 5).

Proses seleksi buku biblioterapi juga mencakup tugas membaca terhadap bahan bacaan yang terseleksi, terencana, dan terarah sebagai suatu prosedur *treatment* atau tindakan dengan tujuan terapeutik karena diyakini dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai dengan yang diharapkan (Sclabassi dalam Agustina, 2015: 3). Proses seleksi buku sesuai dengan kebutuhan pengguna akan membantu penyampaian informasi ke dalam pikiran manusia. Melalui membaca buku yang telah terseleksi isi informasinya, individu meramu kembali melalui bahasa dialogis berdasarkan pengalaman dan referensi keilmuannya. Hal inilah yang memberikan pemaknaan yang jauh lebih kaya sehingga dapat mempengaruhi afeksi seseorang bahkan memberikan efek penyembuhan bagi pembaca (Agustina, 2015: 13)

Menurut Galt (dalam Belantian, 1994: 15), mengatakan bahwa setiap buku yang akan diberikan untuk anak yang sakit harus disesuaikan dengan keadaan pasien, berdasarkan penilaian medis, dan latar belakang pasien. Lebih lanjut, ia menyebutkan bahwa selain buku-buku mengenai agama, bacaan lain seperti sejarah, biografi, perjalanan dan buku-buku fiksi harus ada dalam koleksi. Pemilihan buku untuk anak penderita kanker ditentukan sesuai dengan perkembangan anak dengan memperhatikan kondisi yang terjadi pada anak, buku-buku yang digunakan pun dapat memberikan pengetahuan, meningkatkan minat baca dan membantu anak dalam memahami kehidupannya sehari-hari.

Suparyo (2010: 2) menyatakan bahwa bahan bacaan yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi dapat berupa buku, artikel, puisi, dan majalah. Pemilihan bahan bacaan tergantung pada tujuan dan tingkat intervensi yang diinginkan. Dengan memilih buku dan karakter cerita yang benar, maka dapat membantu anak dalam mengatasi disstres atau tantangan. (Pehrsson et all, 2007 dalam Goddar 2011: 57)

Bagi anak yang menderita penyakit penggunaan biblioterapi, semakin dipandang perlu dukungan emosional. Biblioterapi untuk anak-anak digunakan untuk pengalihan, hiburan, pengurangan stres, jaminan, dan kenyamanan (Pehrsson dan McMillen, 2005: 3-4). Menurut Davies (2012: 1), biblioterapi dapat membantu anak-anak dalam mengatasi masalahnya dengan meminta anak-anak membaca cerita tentang tokoh-tokoh yang berhasil mengatasi dilema yang serupa dengan mereka sendiri. Identifikasi dengan menggunakan bahan bacaan dapat membantu membangun pikiran dan kemungkinan menyelesaikan masalah yang berhubungan dengan penyakit, perpisahan, kematian, kemiskinan, kecacatan, keterasingan, bencana dan perang. Hal ini dikarenakan anak sering mengalami kesulitan untuk mengidentifikasi dan mengkomunikasikan perasaan mereka, cerita dapat berfungsi untuk memfasilitasi diskusi terbuka dan pemahaman diri.

Literatur buku yang digunakan sesuai dengan tingkat kemampuan membaca dan minat baca anak-anak dari kelompok umur tertentu atau tingkat pendidikan antara pra sekolah dan kelas enam. Koleksi anak yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bacaan anak karena bacaan tersebut yang dimanfaatkan untuk biblioterapi ALA *Glossary of Library and Information Science, 4th edition* (2013). Sedangkan Toha-Sarumpaet (2010: 13) menyatakan bahwa di dalam koleksi anak terdapat konsep-konsep yang sengaja dirancang untuk mempertahankan dan mengakomodasi kebutuhan pembaca. Koleksi anak menekankan kepada perkembangan anak yaitu disesuaikan dengan usia perkembangannya. Ada buku untuk anak yang baru belajar membaca dengan kosa kata terpilih dan terjaga. Ada pula buku yang dirancang untuk anak yang lebih besar dengan masalah-masalah yang lebih keluar dari rumah dan keluarga.

Referensi judul buku yang baik dibaca memang sangat relatif. Semua buku dan bacaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Hal terbaik yang dapat dilakukan adalah menyesuaikan tahap perkembangan usia dengan jenis buku yang ada. Laura E. (dalam Agustina, 2015: 13) menguraikan mengenai referensi buku sesuai tahapan perkembangan usia sebagai berikut:

* + - 1. *Catalogue book* (0-6 bulan)

*Catalogue book* adalah buku tanpa cerita. Di setiap halaman berisi gambar benda gambar aktivitas dan keterangan di bawahnya. Buku ini berbentuk *board book*. Buku ini menggunakan bahan yang materialnya adalah karton tebal sehingga buku ini tidak mudah rusak atau robek, bahkan pada fase oral motorik umumnya bayi memasukkan setiap benda ke mulutnya, begitu pun *catalogue book* ini tidak mudah rusak apabila digigit-gigit dan terkena air liur bayi.

* + - 1. *Picture book* (7 bulan-3 tahun)

*Picture book* adalah buku cerita yang teksnya masih sedikit. Setiap halaman berisikan 1-2 kalimat. Buku ini ada hubungan langsung antara teks dengan gambar. Buku jenis ini dapat terus digunakan sampai anak bisa membaca sendiri.

* + - 1. *Longer picture book* (3 Tahun- 6 tahun)

*Longer picture book* adalah buku cerita yang teksnya sudah lebih banyak. Per halaman dan ceritanya lebih panjang, umumnya terdapat 2-5 kalimat.

* + - 1. *Illustrated chapter book* (6/7 tahun – 12 tahun)

*Illustrated chapter book* adalah buku cerita yang teksnya sudah banyak, ceritanya mulai panjang (sudah dibagi dalam bab) tetapi masih ada ilustrasinya. Buku jenis ini cocok diberikan untuk anak usia 6 tahun keatas, terutama saat ia sudah mulai belajar membaca namun masih mudah bosan untuk membaca dalam durasi yang panjang.

* + - 1. *Short novel, novel dan story collection.* (12 tahun ke atas)

Ketiga jenis buku ini digunakan untuk anak di atas usia 12 tahun untuk yang sudah pandai membaca. Ketiganya memiliki kesamaan, yaitu tidak lagi menggunakan ilustrasi gambar. Namun, memiliki perbedaan dalam panjang cerita dan jumlah cerita dalam satu buku. *Short novel* memiliki satu cerita pendek di dalamnya, novel memiliki satu cerita dalam durasi yang panjang sedangkan *story collection* memiliki beberapa cerita yang masing-masing memiliki durasi yang berbeda-beda dalam satu buku yang sama.

Menurut Nurgiyantoro (2005: 198), seorang anak belum dapat memilih bahan bacaan yang baik untuk dirinya sendiri. Anak akan membaca apa saja bacaan yang ditemui tak peduli cocok atau tidak untuknya karena memang belum tahu. Agar anak dapat memperoleh bacaan yang sesuai dengan perkembangan dirinya, kita harus peduli dengan bahan bacaan atau buku yang dikonsumsikan kepadanya.

1. **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan desain penelitian *action research partisipatif* dengan jenis penelitian kualitatif. Model penelitian *action research* yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Kurt Lewin (dalam Pickard, 2007: 133-138) yang merupakan pelopor penggunaan istilah *action research* mengemukan prinsip “langkah spiral” *(cycle)* yang terdiri dari indentifikasi masalah *(identifying problem),* rencana aksi *(action planning),* penetapan rencana aksi *(implementation),* evaluasi *(evaluation),* dan refleksi *(reflection).*

Langkah spiral Lewin dalam penjelasan yang disampaikan Edi Basono *et al* (2008: 5) terdiri dari lingkaran perencanaan, tindakan, dan penemuan fakta tentang hasil tindakan tersebut. Langkah berikutnya adalah lingkaran perencanaan, pelaksanaan, dan penemuan fakta untuk tujuan evaluasi hasil langkah kedua, serta menyiapkan dasar-dasar pemikiran untuk langkah ketiga mungkin juga memodifikasi rencana keseluruhan.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*.Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua orang guru YKAKJ dan tiga anak penderita kanker yang diberikan *treatment* bibioterapi sebagai informan tambahan. Metode pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumen. Metode analisis data yang digunakan, yaitu metode analisis data deskriptif, dengan teknik analisis data berupa reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

**3. Hasil dan Pembahasan**

Penulis memaparkan hasil dan pembahasan mengenai pelaksanaan proses seleksi buku biblioterapi anak penderita kanker di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja pada sub dibawah ini.

**3.1 Kondisi Koleksi di Rumah Kita Yayasan**

**Kasih Anak Kanker Jogja**

Pemberian *treatment* biblioterapi di YKAKJ menggunakan buku koleksi yang telah tersedia di YKAKJ sebagai sarana prasana belajar mengajar serta biblioterapi dari YKAKJ untuk anak penderita kanker yang tinggal dan sedang berobat di Rumah Kita YKAKJ. Koleksi di Rumah Kita YKAKJ merupakan koleksi buku yang dikhususkan untuk anak penderita kanker dan disesuaikan dengan umur mereka.

Program Sekolah-ku Rumah Kita YKAKJ belum memiliki kebijakan pengembangan koleksi secara tertulis mengenai koleksi. Namun, pengembangan koleksi yang saat ini dilakukan berdasarkan dengan tujuan dari diadakannya *Reading Corner* di Rumah Kita YKAKJ sebagai kebutuhan anak sesuai usia dan kondisi anak kanker.

Jumlah koleksi pada *reading corner* YKAKJ berjumlah 449 buku. Koleksi yang dimiliki terdiri dari majalah anak-anak, komik, buku cerita atau dongeng, ensiklopedia, kamus, buku pelajaran, sejarah, agama, biografi dan *sains*. Pada *reading corner* di sekolah-ku Rumah Kita YKAKJ lebih banyak buku pelajarannya dibandingkan buku ceritanya. Koleksi yang berada di *reading corner* didapatkan dari pembelian dan sumbangan. Koleksi yang disediakan di Sekolah-ku rumah kita YKAKJ bertujuan untuk menunjang proses belajar mengajar serta menunjang pelaksanaan biblioterapi untuk anak kanker di Rumah Kita YKAKJ.

Penataan koleksi di YKAKJ belum menggunakan sistem klasifikasi *Dewey Decimal Clasification* (DDC). Koleksi di YKAKJ diolah oleh guru, yang bertugas sebagai tanggungjawab dalam kegiatan pengolahan, dan pengadaan buku, sedangkan penataan koleksinya berdasarkan jenis buku. Pengelolaan koleksi seperti penataan buku menggunakan DDC, dan inventarisasi buku. Hal tersebut dimaklumkan karena di YKAKJ sendiri tidak ada pustakawan sebagai tenaga kerja ahli yang dikhususkan untuk mengolah koleksi di *reading corner* YKAKJ.

Koleksi yang digunakan untuk biblioterapi di YKAKJ menggunakan buku cerita yang tersedia di *reading corner* YKAKJ. Jumlah koleksi buku cerita di YKAKJ lumayan banyak dan bermacam-macam. Namun, buku cerita yang terdapat di YKAKJ masih belum tepat untuk digunakan sebagai biblioterapi karena masih menggunakan buku cerita biasa dan belum sesuai dengan kriteria. Buku cerita yang dapat digunakan untuk biblioterapi harus sesuai dengan perkembangan usia dan kemampuan membaca, penggambaran topik yang diminati, *realisme* dari penggambaran karakter dan kualitas sastra. Pemilihan buku yang sesuai merupakan tahap yang paling penting dalam pelaksanaan biblioterapi.

Pengadaan koleksi di YKAKJ yaitu dengan pembelian dan sumbangan. Pengadaan koleksi YKAKJ bekerjasama dengan Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). YKAKI merupakan pusat lembaga Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia yang berada di Jakarta. Kebanyakan koleksi yang ada di YKAKJ merupakan sumbangan yang berasal dari YKAKI. Sumbangan dari YKAKI merupakan buku-buku yang sudah tidak dipakai lagi di YKAKI kemudian disumbangkan kepada YKAKJ dan dikirim langsung dari Jakarta. Buku-buku yang disumbangkan pun macam-macam ada buku cerita dan buku pelajaran.

Koleksi di YKAKJ sebagian besar merupakan sumbangan dari YKAKI. Sumbangan buku yang diterima YKAKJ berupa buku-buku pelajaran dan buku cerita. YKAKJ juga melakukan pembelian buku sendiri. Pengadaan buku dengan pembelian sendiri akan lebih baik karena dengan membeli buku sendiri buku yang dibeli sesuai dengan kebutuhan anak penderita kanker.

Koleksi yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi di Rumah Kita YKAKJ yaitu menggunakan buku fiksi maupun *non* fiksi yang sudah tersedia di *reading corner* YKAKJ. Buku fiksi yang digunakan untuk biblioterapi berupa buku cerita berupa fabel, dan kerajaan, sedangkan buku *non* fiksi yang digunakan untuk biblioterapi yaitu biografi.

**3.2 Proses Seleksi Buku Biblioterapi di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja**

Setelah selama dua bulan mengamati langsung kegiatan di Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ) telah menghasilkan gambaran umum mengenai kondisi koleksi dan aktifitas belajar mengajar, proses penyeleksian buku untuk biblioterapi serta penerapan biblioterapi di YKAKJ. Kondisi penyeleksian buku biblioterapi di YKAKJ dilakukan oleh guru dengan menggunkan buku-buku cerita yang sudah disediakan oleh YKAKJ.

Setelah mendapatkan gambaran secara umum tentang koleksi yang dimiliki *reading corner* YKAKJ, kemudian diadakan wawancara. Wawancara ini bertujuan untuk mengurai permasalahan yang ditemukan. Untuk mengurai permasalahan yang ditemukan peneliti mengajukan pertanyaan yang lebih menekankan pada proses seleksi buku biblioterapi kepada partisipan.

Pertanyaan permasalahan yang diajukan bertujuan untuk mengungkapkan masalah proses seleksi buku yang dihadapi dan peneliti dapat memberikan solusi untuk masalah proses seleksi buku. Bahan bacaan anak yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi di YKAKJ menggunakan buku yang sudah disediakan di *reading corner* Rumah Kita YKAKJ.

Pemilihan buku untuk biblioterapi, guru akan membaca buku cerita yang akan digunakan sebagai *treatment* biblioterapi. Guru akan membaca dahulu buku tersebut agar guru mengerti cerita yang terdapat dalam buku tersebut dan guru mengetahui nilai-nilai kehidupan apa saja yang dapat diambil dari buku tersebut. Biasanya buku-buku yang digunakan untuk biblioterapi berupa buku yang tokoh ceritanya hewan (fabel), manusia, dan kerajaan.

Proses seleksi buku yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi memanfaatkan buku yang sudah ada atau sudah disediakan dan diambil dari *reading corner* di YKAKJ, karena *reading corner* di YKAKJ merupakan fasilitas yang digunakan YKAKJ dalam program belajar mengajar serta biblioterapi. Pada penyeleksian buku biblioterapi bagi anak penderita kanker di YKAKJ dilakukan oleh guru. Sebelum memberikan *treatment* biblioterapi guru membaca dahulu buku yang akan digunakan untuk bibioterapi, agar pesan dalam cerita yang dibacakan tersebut dapat dengan mudah dipahami anak. Pada penyeleksian buku juga harus memperhatikan literatur buku yang digunakan. Literatur yang digunakan untuk biblioterapi menggunakan bahasa yang mudah dimengerti anak

Buku yang akan diberikan kepada anak untuk *treatment* biblioterapi menggunakan bahasa yang mudah dipahami anak-anak, sehingga anak dapat memahami cerita yang diberikan oleh guru. Literatur yang digunakan untuk biblioterapi tidak hanya melihat dari bahasanya saja tetapi, sesuai dengan usia anak. Hal ini sesuai dengan Suparyo (2010: 2) bahwa dalam pemilihan buku biblioterapi untuk anak, maka buku tersebut harus sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan membaca anak.

Jenis literatur biblioterapi yang digunakan untuk anak penderita kanker menggunakan buku yang bergambar dan berwarna. Buku yang diberikan kepada anak merupakan buku-buku cerita yang bergambar dan berwarna sehingga menarik perhatian anak-anak. Buku yang digunakan untuk biblioterapi pada anak penderita kanker di YKAKJ menggunakan jenis buku *picture book* , *longer picture book* dan *Illustrated chapter book.*

Guru memperhatikan jenis literatur yang didapat dan digunakan sebagai *treatment* biblioterapi di YKAKJ. Jenis literatur buku *illustrated chapter book* diberikan untuk anak yang berusia diatas tujuh tahun. Anak-anak diberikan buku *illustrated chapter book* oleh guru untuk dibaca sendiri sebagai *treatment* biblioterapi karena biasanya anak-anak yang berusia tujuh tahun keatas sudah dapat membaca buku dengan lancar sehingga mereka dapat memahami isi buku tersebut tanpa harus dibacakan oleh guru tetapi guru tetap memberikan bimbingan kepada anak apabila ada pertanyaan ataupun cerita yang mungkin kurang dipahami oleh anak sehingga guru dapat menjelaskan kepada anak tersebut.

Buku biblioterapi yang digunakan YKAKJ sesuai dengan perkembangan usia anak, guru memberikan *picture book* untuk anak yang berusia tujuh bulan sampai tiga tahun, *longer picture book* untuk anak berusia tiga tahun sampai enam tahun dan *Illustrated chapter book* diberikan kepada anak berusia enam atau tujuh tahun sampai 12 tahun yang sudah dapat membaca (Laura E dalam Agustina, 2015: 13).

Selain memilih buku cerita berdasarkan jenis literaturnya, dalam memilih buku juga perlu memperhatikan bentuk fisik buku tersebut. Pemilihan buku biblioterapi untuk bentuk fisik buku, guru atau konselor lebih memilih bentuk fisik buku yang cetakan bukunya bagus. Bentuk fisik pada buku yang akan digunakan untuk *treatmen*t biblioterapi menggunakan buku yang kualitas dari buku tersebut bagus serta tulisan yang ada pada buku tersebut jelas dan tidak buram sehingga dapat dibaca.

Bentuk fisik buku yang bagus pasti akan menarik perhatian anak-anak, dengan bentuk fisik yang bagus dan menarik maka anak-anak akan tergiur untuk meminjam, melihat dan bahkan membaca buku tersebut dengan senang. Bentuk fisik buku yang bagus yaitu dilihat dari format buku cerita tersebut seperti dari bentuk buku cerita tersebut yang unik, ukuran, rancang bangun halaman, gambar atau ilustrasi yang jelas, berwarna serta kualitas kertas yang digunakan dan penjilidannya sehingga menjadi daya tarik anak, aman dan menyenangkan bagi anak (Marshall dalam Belantian, 1994: 16).

Pemilihan buku untuk anak, guru juga memperhatikan *genre* buku yang digunakan. *Genre* dalam buku cerita untuk anak harus cocok atau sesuai dengan anak. genre buku yang cocok untuk anak biasanya buku cerita fabel. *Genre* buku yang diberikan kepada anak berupa buku cerita fabel. Guru memilih cerita fabel karena cerita fabel merupakan cerita yang banyak disukai oleh anak-anak. Selain disukai oleh anak, dari buku fabel itu anak-anak dapat sekalian belajar mengenal hewan-hewan, anak-anak juga dapat mengambil nilai-nilai kehidupan yang terdapat dalam cerita fabel tersebut.

Tema buku yang dipilih untuk *treatment* biblioterapi di YKAKJ tidak ada tema khusus, hanya saja YKAKJ menggunakan buku dengan tema yang sudah terdapat di *reading corner*. Tema yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi guru biasanya mengacu pada kondisi atau peristiwa yang sedang terjadi pada anak maka guru akan memilih tema berdasarkan kondisi tersebut kemudian guru akan mencari buku yang temanya sama jika ternyata di *reading corner* tersebut tidak ada maka guru akan mengganti buku yang lain dengan tema yang berbeda sesuai dengan buku yang terdapat di *reading corner* Rumah Kita YKAKJ.

Guru memilih buku untuk biblioterapi dengan memperhatian literatur yang digunakan. Namun dalam memilih buku untuk dijadikan sebagai *treatment* biblioterapi belum sepenuhnya sesuai dengan kriteria pemilihan buku biblioterapi untuk anak kanker. Penyeleksian buku di YKAKJ belum terdapat alat bantu seleksi buku biblioterapi sehingga guru atau konselor masih kesusahan dalam memilih buku sehingga buku yang digunakan hanya fokus pada jenis buku genre buku dan usia saja. Oleh karena itu isi buku yang digunakan untuk biblioterapi belum sepenuhnya sesuai kriteria karena guru atau konselor masih belum terlalu paham dengan seleksi buku yang sesuai untuk biblioterapi. Selama ini guru YKAKJ menyeleksi buku berdasarkan tingkatan usia saja dan menggunakan buku yang menggunakan karakter yang lebih diminati dan disukai anak seperti fabel dan kerajaan.

Pemilihan atau seleksi buku biblioterapi untuk anak penderita kanker harus menggunakan buku yang isinya sesuai dengan usia dan tingkat membaca anak. Buku yang digunakan juga harus sesuai masalah yang dialami anak, dan sesuai dengan penyakit. Tema bacaan yang digunakan pun harus sesuai dengan kebutuhan anak, karakter dalam buku serta alur kisahnya sesuai dengan anak sehinga dengan memberikan buku yang sesuai kepada anak setelah mendengarkan cerita maka akan memunculkan rasa empati pada anak dan anak dapat menyelesaikan masalah yang dihadapinya (Suparyo, 2010)

Buku yang akan ditujukan kepada anak yang sedang sakit harus disesuaikan dengan penyakit anak dan disesuaikan dengan keadaan anak berdasarkan informasi yang diberikan oleh tim medis seperti dokter atau perawat yang mengetahui persis keadaan anak serta latar belakang anak atau pasien. Buku-buku yang cocok diberikan misalnya seperti buku-buku agama, motivasi, buku biografi, buku fiksi dan nonfiksi yang dapat digunakan untuk biblioterapi. Pemberian *treatment* biblioterapi kepada anak yang sakit kanker akan membuat anak senang, dapat menurunkan stresnya dan lebih bersemangat.

Setelah melakukan seleksi buku, guru mempersiapkan diri untuk memberikan biblioterapi kepada anak atau melakukan *story telling* kepada anak. Sebelum memberikan *treatment* biblioterapi kepada anak biasanya guru akan memperkenalkan buku cerita yang akan digunakan sebagai biblioterapi. Sebelum melakukan cerita guru memberikan awalan sebagai pengantar cerita. Awalan yang digunakan sebagai pengantar cerita seperti bertanya tentang kejadian yang telah terjadi, menanyakan kabar, dan aktifitas anak-anak.

Pengantar cerita yang diberikan guru kepada anak-anak sebelum memberikan *treatmen*t biblioterapi dapat memberikan pemahaman kepada anak tema apa yang akan dibahas ketika akan bercerita. Setelah diberikan pengantar cerita diawal guru mulai memberikan *treatment* biblioterapi melalui *story teraphy* atau *story telling*. Pada saat memberikan cerita biblioterapi kadang-kadang ditengah cerita anak tidak fokus mendengarkan cerita seperti bermain sendiri sehingga guru harus menarik perhatian anak-anak agar mereka memperhatikan lagi.

Saat guru memberian *treatment* biblioterapi kadang-kadang ditengah cerita anak-anak tidak fokus. Fokus mereka untuk mendengarkan cerita hanya bertahan selamal lima sampai sepuluh menit saja. Terkadang sebelum lima menit jika ada teman yang jail maka, anak akan terpengaruh dengan teman yang lain, sehingga tidak fokus dalam mendengarkan cerita, sehingga dalam memberikan cerita guru harus bisa menarik perhatian anak-anak ketika mereka tidak fokus dalam mendengarkan cerita.

Ketika anak-anak penderita kanker tidak fokus terhadap pemberian cerita yang disampaikan oleh guru, guru akan berhenti bercerita sejenak dan memberikan pertanyaan kepada anak sehingga anak dapat memperhatikan guru seperti semula. Ketika kondisi mulai tenang dan mereka fokus lagi guru akan melanjutkan ceritanya sampai selesai. Setelah diberikan biblioterapi guru akan melakukan diskusi dengan anak-anak untuk memancing anak dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru dan bercerita mengungkapkan perasaan anak penderita kanker.

Penerapan biblioterapi juga dilakukan diskusi bersama, guru akan memberikan pertanyaan kepada anak-anak tujuannya agar guru mengetahui masalah yang dihadapi oleh anak-anak. Diskusi ini juga sebagai tempat sesi curhat antara anak dengan guru mengenai perasaan dan peristiwa yang terjadi pada anak. Terkadang dalam diskusi ada anak yang diam saja dan tidak mau bicara, sehingga itu menjadi tugas guru untuk memancing anak agar mau bicara.

Pada pelaksanaan diskusi biasanya ada anak yang cerewet yang selalu bertanya dan bercerita tentang perasaannya. Guru akan memancing anak yang cerewet tersebut untuk menjawab pertanyaan dari guru sehingga akan memancing anak-anak yang lain untuk menjawab pertanyaan dan bercerita. Biasanya setelah dilakukan biblioterapi dilaksanakan strategi tindak lanjut. Strategi tindak lanjut yang dilakukan biasanya menggambar dan mewarnai karakter yang ada dalam buku cerita tersebut.

YKAKJ pernah melakukan strategi tindak lanjut setelah melakukan biblioterapi. Guru tidak akan memaksa anak untuk melakukan strategi tindak lanjut. Strategi tindak lanjut dilakukan berdasarkan kemauan anak itu sendiri. Strategi tindak lanjut yang dilakukan berupa aktifitas seni yaitu menggambar dan mewarnai sesuai karakter yang ada di buku tersebut. Biasanya setelah pemberian biblioterapi terdapat beberapa aktivitas yang dapat digunakan oleh terapis setelah melalukan *treatment.*

Strategi tindak lanjut ini sesuai untuk sebagian besar anak. Beberapa aktivitas tindak lanjut membutuhkan setting kelompok kecil. Terapi dapat menggunakan salah satu atau beberapa beberapa aktivitas. Aktivitas yang diterapkan di YKAKJ yaitu berupa aktivitas seni yaitu menggambar dan mewarnai sebagai aktivitas strategi lebih lanjut. (Pardeck dan Pardeck dalam Herlina, 2013: 114)

Pemberian *treatment* biblioterapi untuk anak penderita di YKAKJ melalui proses kesiapan anak, seleksi buku yang akan digunakan untuk *treatment* biblioterapi, memperkenalkan buku biblioterapi kepada anak yang akan digunaakan sebagai *treatment* biblioterapi dan strategi tindak lanjut (Pardeck dan Pardeck dalam Herlina 2013: 110)

Setelah memilih buku biblioterapi yang menurut guru sudah sesuai kemudian guru memberikan *treatment* biblioterapi kepada anak penderita kanker. Pemberian *treatment* biblioterapi diharapkan dapat memberikan efek positif namun dalam memberikan treatment biblioterapi harus dilakukan berulang kali agar dapat melihat efek *positive* dari penerapan biblioterapi.

Hasil dari pemberian biblioterapi tidak dapat langsung terlihat perubahan yang terjadi pada anak-anak. Hasil dapat dilihat setelah anak-anak diberikan *treatment* biblioterapi melalui *story teraphy* atau *storytelling* secara berulang-ulang oleh guru. Setelah pemberian *treatment* biblioterapi berulang-ulang anak-anak mengalami perubahan dari segi emosional, sosial, spiritual, tingkah laku anak menjadi baik. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak guru akan selalu mengamati tingkah laku anak. Setelah diberikan *treatment* biblioterapi guru akan selalu mengamati perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap anak. Dengan cara mengamati langsung guru dapat mengetahui perkembangan yang terjadi pada anak-anak. Guru juga selalu mengingatkan kembali kepada setiap anak pesan moral yang diberikan melalui *story telling* dalam penerapan biblioterapi.

Setelah pemberian *treatment* biblioterapi kepada anak biasanya guru akan memberikan peringatan seperti mengingatkan kembali cerita dan pesan moral yang telah diberikan kepada anak apabila tidak ada perubahan pada anak dengan guru memberikan peringatan melalui moral cerita. Guru memberikan peringatan seperti itu maka tidak membuat anak ketakutan dan lebih mudah memberikan pemahaman kepada anak.

Setelah guru mengamati dan selalu memberi peringatan berulang-ulang maka akan terjadi perubahan pada anak tersebut yang merupakan efek positif dari hasil pemberian biblioterapi melalui nilai-nilai yang yang terkandung dalam cerita tersebut. Dari nilai-nilai yang terkandung dalam cerita tersebut anak-anak dapat memahami sehingga anak-anak dapat mengerti dengan begitu anak-anak bisa membedakan apa saja yang baik dilakukannya dan apa saja yang tidak baik.

Gambaran umum dari hasil wawancara, peneliti mempunyai ide untuk membuat pedoman seleksi buku biblioterapi sebagai solusi yang tepat. Pada tahap ini, peneliti merumuskan serta merancang pedoman seleksi buku biblioterapi untuk direkomendasikan kepada yayasan yang bertujuan untuk memberikan solusi dan mempermudah terapis dalam menyeleksi buku biblioterapi yang akan digunakan. Peneliti, membuat isi pedoman seleksi buku iblioterapi dengan menggunakan teori Suparyodan menggunakan pedoman seleksi buku dari makalah *workshop* Susanti Agustina. Pedoman seleksi buku biblioterapi tersebut kemudian dimodifikasi oleh peneliti agar sesuai ketika diterapkan di YKAKJ. Isi dari pedoman seleksi buku biblioterapi juga tidak sembarangan, isi pedoman seleksi buku biblioterapi meliputi perkembangan usia anak, tema, karakter dalam buku, kualitas sastra, genre buku, dan jenis buku. Pada perkembangan usia juga harus memilih jenis buku yang sesuai serta telah tercantum dalam pedoman seleksi buku biblioterapi anak penderita kanker di YKAKJ.

Pemilihan buku cerita yang diberikan kepada anak ada tingkatan sendiri dan telah disesuaikan dengan usia dan kemampuan membaca anak-anak. Tidak hanya isinya saja diperhatikan tetapi fisik dari buku juga harus diperhatikan mulai dari cover buku, kertas yang digunakan, serta bentuk buku tersebut. Dengan fisik buku yang menarik, lucu dan bagus dapat menarik perhatian anak sehingga anak tertarik untuk membaca buku tersebut.

Setelah pembuatan pedoman seleksi buku bibioterapi selesai, buku tersebut didiskusikan kembali melalui *Focus Group Discussion*  (FGD). FGD dilaksanakan oleh peneliti bersama dengan anggota atau partisipan di Rumah Kita Yayasa Kasih Anak Kanker Jogja. FGD dilakukan dengan tujuan untuk membahas pedoman seleksi buku biblioterapi yang telah dibuat oleh peneliti. Pengajuan pedoman seleksi buku biblioterapi direspon dengan baik oleh YKAKJ. Setelah melakukan diskusi kemudian pihak YKAKJ sepakat menerima pedoman seleksi buku biblioterapi dan pihak YKAKJ akan menerapkan pedoman seleksi buku saat proses penyeleksian buku biblioterapi.

**3.3 Implementasi Penggunaan Pedoman Seleksi**

**Buku Biblioterapi**

Setelah pedoman seleksi buku jadi dan diterima oleh pihak Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja (YKAKJ), kemudian peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu dalam pengaplikasian pedoman seleksi buku biblioterapi kepada guru. Peneliti memberikan penjelasan mengenai bagaimana menggunakan pedoman seleksi buku biblioterapi dengan baik. Sehingga guru dapat memahami tata cara penggunaan pedoman seleksi buku biblioterapi.

Pedoman seleksi buku biblioterapi dibuat untuk mempermudah guru untuk menyeleksi buku biblioterapi. Pedoman seleksi digunakan sebagai alat bantu dalam memilih buku yang sesuai untuk digunakan sebagai *treatment* biblioterapi. Penggunaan pedoman seleksi buku biblioterapi yaitu guru harus memahami dahulu isi dari pedoman seleksi buku biblioterapi tersebut sehingga guru dapat mengaplikasikan pedoman seleksi biblioterapi. Pedoman seleksi buku biblioterapi berisi kriteria yang harus dipenuhi dalam buku yang akan diberikan kepada anak penderita kanker sebagai *treatment* biblioterapi. Kriteria yang terdapat di pedoman seleksi buku biblioterapi yaitu berupa fisik buku, *content* buku berupa tema buku, alur cerita, dan karakter dalam buku.

Penerapan pedoman tersebut yaitu buku-buku cerita yang akan digunakan untuk biblioterapi dibaca guru terlebih dahulu kemudian isi dari buku tersebut di cek menggunakan pedoman seleksi buku apakah buku yang akan digunakan sesuai atau tidak. Pedoman seleksi buku berupa daftar kriteria dalam pemilihan buku, setiap buku akan dicek dengan menggunakan pedoman seleksi buku biblioterapi, guru akan memberikan tanda ceklis (V) pada pedoman seleksi buku biblioterapi apa saja isi buku yang diseleksi yang sesuai dengan kriteria. Apabila buku memenuhi kriteria maka akan digunakan untuk biblioterapi, tetapi jika tidak memenuhi kriteria maka buku tersebut hanya digunakan sebagai buku cerita biasa.

Setelah adanya pedoman seleksi buku biblioterapi guru memahami pentingnya kriteria pemilihan buku dalam pelaksanaan biblioterapi. Oleh karena itu dengan adanya pedoman seleksi buku guru dapat mengetahui dan memilah buku mana saja yang tepat digunakan untuk *treatment* biblioterapi. adanya pedoman seleksi buku biblioterapi di YKAKJ dapat membantu guru dalam memilih buku-buku yang akan digunakan untuk biblioterapi sesuai dengan kriteria.

Setelah adanya pedoman seleksi buku biblioterapi guru juga belajar bagaimana cara menyeleksi buku dengan baik dan sekarang guru-guru di YKAKJ sudah sadar dan memahami bagaimana menyeleksi buku yang akan digunakan untuk biblioterapi. Guru mengetahui mana saja buku yang cocok yang digunakan dan mana saja buku yang tidak cocok yang digunakan sebagai *treatment* biblioterapi. Setelah adanya pedoman seleksi buku biblioterapi guru langsung menerapkan pedoman seleksi buku biblioterapi sebagai alat bantu dalam proses penyeleksian buku biblioterapi.

Pengaplikasian pedoman seleksi buku biblioterapi di YKAKJ digunakan dengan baik untuk menyeleksi buku biblioterapi. Guru-guru di YKAKJ menerapkannya sama seperti yang telah diajarkan peneliti kepada guru-guru di YKAKJ. Ketika YKAKJ mendapatkan buku dari donatur, guru-guru di YKAKJ akan langsung menyeleksi buku tersebut menggunakan pedoman seleksi buku biblioterapi.

Guru akan membaca buku tersebut dan guru akan memberikan ceklis pada pedoman seleksi buku pada setiap buku berdasarkan rincian kriteria yang terdapat di pedoman seleksi buku biblioterapi. Ketika buku itu memenuhi kriteria untuk dijadikan buku biblioterapi maka guru akan menaruh buku tersebut di *reading corner* Sekolah-ku untuk mempermudah guru dan anak-anak dalam proses pelaksanaan biblioterapi. Ketika buku itu tidak cocok maka buku tersebut akan disimpan oleh guru. Buku yang cocok yang digunakan berdasarkan kriteria buku seperti tema, penyakit yang dialami, alur cerita dan karakter. Penggunaan buku yang sesuai penyakit juga diberikan kepada anak.

Penerapan biblioterapi di YKAKJ juga menggunakan buku yang sesuai dengan penyakit mereka. Buku kemo kasper merupakan buku yang diterbitkan sendiri oleh Yayasan Kasih Anak Kanker Indonesia (YKAKI). Tujuan anak-anak penderita kanker diberikan buku tersebut yaitu memberikan edukasi kepada anak melalui buku cerita yang bernuansa kartun. Buku terseut diberikan kepada anak yang baru akan menjalankan kemoterapi untuk pertama kalinya. Tujuannya yaitu memberikan edukasi apa yang akan terjadi pada anak tersebut dan mengantisipasi anak agar tidak takut ketika menjalankan kemoterapi. Serta memberikan motivasi kepada anak untuk bangkit dari penyakitnya.

Dapat diketahui bahwa setelah terdapat pedoman seleksi buku biblioterapi bahwa dalam pemilihan buku biblioterapi untuk anak di YKAKJ, maka guru akan memberikan buku yang sesuai kriteria yaitu harus sesuai dengan usia dan tingkat kemampuan membaca anak. Buku yang akan digunakan juga harus sesuai dengan masalah yang dialami oleh anak. Tema bacaan disesuaikan dengan kebutuhan yang telah diidentifikasi dari anak dan karakter dalam buku harus dapat mampu memunculkan rasa empati. Alur kisah juga seharusnya realistis dan melibatkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah (Suparyo, 2010: 1)

Pemberian buku biblioterapi yang sesuai dengan masalah yang dialami anak akan memberikan hasil yang sesuai juga. Ketika guru memberikan buku biblioterapi yang kurang cocok maka hasil dari pemberian *treatment* biblioterapi tidak langsung terlihat hasilnya dan harus dilakukan dengan berulang-ulang kali. Dengan pemberian buku biblioterapi yang sesuai untuk *treatment* biblioterapi maka dalam sekali pemberian *treatment* biblioterapi sudah terlihat hasilnya.

Pemberian buku yang sesuai untuk *treatment* biblioterapi maka dalam sekali pemberian *treatment* biblioterapi sudah terlihat hasilnya. Agar hasilnya lebih bagus dan maksimal guru akan memberikan biblioterapi berulang-ulang kali. Pemberian buku yang cocok untuk anak dalam penerapan biblioterapi dapat memberikan efek atau hasil yang positif untuk anak. Dengan pemberian biblioterapi menggunakan buku yang tepat maka akan membuat perubahan pada anak dari tingkah lakunya menjadi lebih baik. Selain itu dari buku biblioterapi memberikan pemahaman kepada anak tentang penyakit yang dideritanya sehingga mereka mengetahui apa yang harus dilakukannya. Anak-anak juga mengetahui apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan untuk menjaga dirinya sendirinya. Selain memberikan edukasi tentang penyakitnya buku biblioterapi juga membuat mereka terhibur karena mereka senang membaca buku atau mendengarkan *story telling*, memotivasi anak-anak untuk rajin berobat dan sembuh dari penyakitnya serta memberikan semangat kepada anak untuk belajar.

Penerapan biblioterapi pada anak penderita kanker merupakan kebutuhan anak untuk dukungan emosional. Selain itu biblioterapi digunakan sebagai pengalihan, hiburan, mengurangi rasa stres anak karena penyakitnya, dan memberikan kenyamanan kepada anak (McMillen dan Pehrsson, 2004: 3-4). Biblioterapi juga dapat membantu anak-anak dalam mengatasi masalahnya dengan memberikan buku cerita tentang tokoh atau karakter yang sesuai dengan anak akan berhasil mengatasi dilema atau masalah yang sama atau mirip dengan mereka sendiri. Dengan memberikan bahan bacaan yang tepat dapat membantu anak dalam mengidentifikasikan masalahnya sendiri serta menyelesaikan masalahnya yang berhubungan dengan penyakitnya (Davies, 2012: 1)

Adanya pedoman seleksi buku dapat membantu guru dalam memilih atau menyeleksi buku yang akan digunakan untuk biblioterapi sesuai dengan kriteria seleksi buku biblioterapi. serta dengan pemberian buku yang sesuai kepada anak maka akan memberikan hasil yang maksimal dalam penerapan biblioterapi sesuai dengan tujuan penerapan biblioterapi yaitu dapat mengidentifikasi masalah anak, menyelesaikan masalahnya dan memberikan semangat serta motivasi kepada anak untuk sembuh dari penyakitnya. Pemberian bahan bacaan untuk anak yang sesuai mempunyai fungsi untuk memberikan pandangan-pandangan yang positif atau efek yang positif sehingga dapat menggugah kesadaran penderita untuk bangkit menata hidupnya Suparyo (2010: 1).

Setelah adanya pedoman seleksi buku di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja, guru menyeleksi buku biblioterapi sesuai dengan kriteria dengan menggunakan pedoman seleksi buku. Pemberian *treatment* biblioterapi dengan menggunakan buku biblioterapi yang sesuai dengan kriteria dapat memberikan hasil yang maksimal.

Penerapan *treatment* biblioterapi di Rumah Kita Yayasan Kasih Anak Kanker Jogja setelah menerapkan pedoman seleksi buku biblioterapi terlihat hasil dari perubahan sikap yang terjadi pada anak penderita kanker yang telah diberikan *treatment* biblioterapi. Pemilihan buku yang sesuai kriteria dan sesuai dengan masalah anak dapat mengatasi masalah yang dihadapi anak.

Setelah anak-anak diberikan *treatment* biblioterapi, peneliti melakukan wawancara dengan anak-anak penderita kanker yang telah diberikan *treatment* biblioterapi untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak penderita kanker setelah diberikan *treatment* biblioterapi menggunakan buku yang sesuai kriteria dengan menggunakan pedoman seleksi buku biblioterapi.

.Pemberian buku biblioterapi yang sesuai dengan kriteria yang mengacu pada pedoman seleksi buku biblioterapi dapat memberikan hasil yang maksimal yaitu terjadinya perubahan perilaku yang positif pada anak-anak penderita kanker contohnya, sebelum diberikan *treatment* biblioterapi anak-anak tidak mau makan setelah diberikan *treatment* biblioterapi oleh guru, anak-anak mau makan karena anak-anak termotivasi dan mendapatkan semangat kembali untuk bangkit dari penyakitnya.

Pemberian buku biblioterapi yang cocok sesuai kriteria seperti tema yang sesuai dengan kondisi anak, alur kisah, karakteristik yang mirip dengan anak, maka pesan yang ada dalam buku cerita tersebut dapat tersampaikan kepada anak-anak penderita kanker, anak-anak mudah memahami nilai-nilai yang terdapat dalam buku biblioterapi sehingga anak-anak penderita kanker dapat menyeselaikan masalah yang dihadapinya. Pemberian *treatment* biblioterapi dengan menggunakan bahan bacaan yang terseleksi sebagai suatu prosedur *treatment* diyakini dapat mempengaruhi sikap, perasaan, dan perilaku individu sesuai dengan yang diharapkan. (Sclabassi dalam Agustina, 2015: 13)

**3.4 Evaluasi**

Pada tanggal 14 Juli 2016, untuk menilai perencanaan dan pelaksanaan pedoman seleksi buku biblioterapi yang telah dilakukan selama kurang lebih dua bulan lamanya itu, peneliti datang ke Yayasan untuk menemui guru atau konselor untuk melakukan evaluasi partisipan. Peneliti melakukan testimoni langsung kepada guru atau konselor untuk mengetahui hasil dari perubahan atau perkembangan yang terjadi dari sebelum adanya pedoman seleksi buku dan setelah adanya pedoman seleksi buku biblioterapi. Peneliti juga menekankan pada dua faktor, yaitu faktor pendukung dan factor penghambat. Faktor-faktor itu pada dasarnya merupakan alasan-alasan yan digali dari partisipan untuk menerima dan melaksanakan pedoman seleksi buku biblioterapi. Alasan-alasan yang dikemukakan pada dasarnya dapat dilihat lebih lanjut sebagai pemahaman partisipan terhadap seleksi buku biblioterapi anak penderita kanker.

Faktor yang mendukung pengaplikasian pedoman seleksi buku biblioterapi adalah guru sangat terbantu dengan adanya pedoman seleksi buku biblioterapi serta mempermudah guru dalam memilih buku biblioterapi sesuai dengan kriteria untuk *treatment* biblioterapi anak penderita kanker. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu buku-buku cerita yang sesuai dengan kriteria yang dapat digunakan sebagai media biblioterapi yang dimiliki YKAKJ masih sedikit karena buku cerita yang diperoleh YKAKJ kebanyakan diperoleh dari donatur atau sumbangan sehingga terkadang buku cerita yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai *treatment* biblioterapi.

1. **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Kita Yayasan Kasih anak Kanker Jogja (YKAKJ) mengenai proses seleksi buku biblioterapi anak penderita kanker, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Koleksi buku pada *reading corner* YKAKJ dikelola oleh guru YKAKJ dan koleksi yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi di YKAKJ menggunakan buku cerita yang telah tersedia di *reading corner* YKAKJ, buku yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi yaitu buku cerita fabel, biografi, dan buku cerita tentang kerajaan yang mengandung nilai-nilai kehidupan.
2. Proses seleksi buku biblioterapi yang digunakan untuk *treatment* biblioterapi yaitu guru YKAKJ memilih buku biblioterapi untuk *treatment* biblioterapi anak penderita kanker menggunakan buku yang sesuai dengan usia perkembangan anak dan kemampuan membaca anak.
3. Hasil dari *Focus Group Discussion* (FGD) yaitu Pada pelaksanaan FGD peneliti mengajukan pedoman seleksi buku biblioterapi kepada pihak YKAKJ bertujuan untuk membantu mempermudah guru dalam memilih buku biblioterapi yang akan digunakan sebagai *treatment* biblioterapi anak penderita kanker. Pedoman seleksi buku biblioterapi yang telah diajukan peneliti telah mendapat respon yang bagus. Pihak YKAKJ menerima pedoman seleksi buku biblioterapi yang diberikan peneliti kepada YKAKJ. Pedoman seleksi buku biblioterapi yang telah diterima pihak YKAKJ atau guru diterapkan sebagai alat bantu dalam memilih buku biblioterapi.
4. Penerapan pedoman seleksi buku di YKAKJ yaitu guru akan membaca terlebih dahulu buku-buku cerita yang akan digunakan untuk *treatment* biblioterapi, guru akan memberikan *ceklis* pada pedoman seleksi buku pada setiap buku berdasarkan rincian kriteria yang terdapat di pedoman seleksi buku biblioterapi. Apabila buku memenuhi kriteria maka buku tersebut akan digunakan untuk *treatment* biblioterapi. Setelah menggunakan pedoman seleksi buku hasil dari pemberian *treatment* biblioterapi memberikan efek positif pada anak, dengan memberikan buku yang sesuai kriteria hasil dari *treatment* biblioterapi lebih maksimal yaitu anak termotivasi untuk bangkit dari penyakitnya dan lebih semangat dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari.
5. Evaluasi yang dilakukan peneliti kepada guru memberikan hasil bahwa terdapat dua faktor dalam penerapan pedoman seleksi buku biblioterapi yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor yang mendukung pengaplikasian pedoman seleksi buku biblioterapi adalah guru sangat terbantu dengan adanya pedoman seleksi buku biblioterapi serta mempermudah guru dalam memilih buku biblioterapi sesuai dengan kriteria untuk *treatment* biblioterapi anak penderita kanker. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu buku-buku cerita yang sesuai dengan kriteria yang dapat digunakan sebagai media biblioterapi yang dimiliki YKAKJ masih sedikit karena buku cerita yang diperoleh YKAKJ kebanyakan diperoleh dari donatur atau sumbangan sehingga terkadang buku cerita yang diperoleh tidak dapat digunakan sebagai *treatment* biblioterapi.

**Daftar Pustaka**

Agustina, Susanti. 2015. *Konsep Biblioterapi dalam Library Science* dalam Kegiatan Seminar dan Workshop Biblioterapi sebagai Pendukung Pelayanan Medis. Diunduh [25 Juni 2015].

Akinola. A.N. 2014. Bibliotherapy as an Alternative Approach to Children’s Emotional Disorders. Sumber <<http://www.scirp.org/journa/ce.pdf>>. Diunduh [25 Juni 2015]

American Library Association. *Bibliotherapy*. Sumber http://www.ala.org/tools/bibliotherapy diunduh [ 25 Juni 2015].

Apriliawati, Anita. 2011*. “Pengaruh Biblioterapi Terhadap Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah yang Menjalani Hospitalisasi di Rumah Sakit Islam Jakarta”*. Tesis Program Magister Ilmu Keperawatan Peminatan Keperatan Anak Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.

Belantian, Dinda Juliah. 1994. Pengembangan Koleksi dan Layanan Perpustakaan Anak di Rumah Sakit Anak dan Bersalin “Harapan Kita”. Jakarta: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia.

Davies, Leah. 2012. Using Bibliotherapy With Children. Sumber <<http://www.kellybear.com/TeacherArticles/TeacherTip34.html>>. Diunduh [25 Juni 2015].

Edi Basuno, et al. 2008. Kaji Tindak (Action Research) Pemberdayaan Masyarakat Pertanian Daerah Tertinggal (tahap II). Bogor: Pusat Analisis Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian.

Goddard, A.T. 2011. Children’s book for use in bibliotherapy. *Journal Pediatri Health Care*, 57-61

Herlina. 2013. “*Bibliotherapy: Mengatasi Masalah Anak dan Remaja melalui buku”*. Bandung: Pustaka Cendikia Utama.

Nurgiyantoro, Burhan. 2005. Tahapan Perkembangan Anak dan Pemilihan Bacaan Sastra Anak. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*. Th. XXIV, No. 2, 197- 222.

Phersson, D &McMillen, P.S. 2005.A Bibliotherapy evaluation tool: grounding counselors in the therapeutic use of literature. Sumber <<http://ir.library.oregonstate.edu/xmlui/handle/1957/433>>. Diunduh [25 Juni 2015].

Pickard Alison Jane. 2007. *Research Method in Information*. London: Facet Publishing.

Roselina binti Yusuf & Mohd. Shukry bin Taherem. 2006. “Bibliotherapy: A Tool For Primary Prevention Program With Childern And Adolescents”, dalam Jurnal *Antidadah Malaysia* diunduh pada tanggal 20 September 2015.

Shechtman, Zipora. 2009. Treating Chil an Adolescent Aggresion Through Bibliotherapy. Israel: Springer. Sumber <<https://researchgate.net/file.PostFileLoader.html>>. Diunduh [25 Juni 2015]

Suparyo, Yossy. 2010. *Bagaimana Menerapkan Biblioterapi*. diunduh dari <<http://web.kombinasi.net/wp-content/uploads/Bagaimana-Menerapkan-> Biblioterapi1.pdf>. Diunduh [25 Juni 2015].

Yulia, Yuyun dan Janti Gristinawati Sujana. 2009. *Pengembangan Koleksi.* Jakarta: Universitas Terbuka.